



Perencanaan dan Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD

Sri Nurhakiki¹✉, Fitriyeni²

⁽¹⁾⁽²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.671](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.671)

✉ Corresponding author:

[srinurhakiki@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Profil Pelajar Pancasila;
Projek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila;
Bhinneka Tunggal Ika

Salah satu program yang ada di sekolah adalah P5. Penelitian ini bertujuan melihat pelaksanaan projek penguatan penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema bhinneka tunggal ika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah coordinator P5, tim fasilitator P5, dan kepala sekolah. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Pekanbaru telah menerapkan program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema bhinneka tunggal ika dimulai dari perencanaan. Dalam perencanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Menunjuk koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum; 2) tim fasilitator terdiri dari guru kelas 1 dan guru kelas IV; 3) satuan pendidikan yaitu SDN 21 Pekanbaru hanya sampai pada tahap awal; 4) menentukan dimensi dan tema P5 ini; 5) merancangan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila; 6) menyusun rubrik pencapaian yang berisikan capaian kegiatan.

Abstract

Keywords:

Pancasila Student Profile;
Project for Strengthening
Pancasila Student Profiles;
Unity in Diversity

One of the programs at the school is P5. This research aims to describe the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of Bhinneka Tunggal Ika. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data sources are the P5 coordinator, the P5 facilitator team, and the school principal. The data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis included data collection, reduction, presentation, and conclusions. Based on the research results conducted at SDN 21 Pekanbaru, a project program to strengthen the profile of Pancasila students (P5) has been implemented with the theme of unity in diversity, starting from planning. The planning goes through the following stages: 1) Appointing a project coordinator for strengthening the profile of Pancasila students, namely the deputy principal for the curriculum department; 2) the facilitator team consists of class 1 teachers and class IV teachers; 3) the education unit, namely SDN 21 Pekanbaru, only reaches the initial stage; 4) determine the dimensions and themes of P5; 5) designing a project module to strengthen the profile of Pancasila students; 6) prepare an achievement rubric containing activity achievements.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu budaya dari generasi kegenerasi lainnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi terlebih dahulu. Sampai sekarang ini, tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Untuk keterlaksanaan pendidikan memerlukan pedoman. Pedoman tersebut dinamakan kurikulum.

Pedoman tersebut dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Fujiawati (2016) keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pergantian kurikulum akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan, pergantian kurikulum tentunya sebagai bentuk upaya perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang dirasa belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta demi tercapainya masa depan yang berkarakter, mampu berdaya saing secara nasional maupun internasional.

Kurikulum di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Rahayu et al., (2022) kurikulum merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar untuk mengespor kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar untuk mengekspor kemampuan minat siswa. Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka belajar ini salah satunya dilandasi dari persoalan rendahnya kemampuan Matematika, Sains, dan Literasi Indonesia yang dilhat dari hasil *Programme for International Student Assesmen (PISA)* pada tahun 2018 Indonesia berada diurutan ke-74 dari 79 Negara.

Salah satu program dalam kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila. Kahfi (2019:139) mengatakan Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di sekolah dasar diperoleh informasi bahwa SDN 21 Pekanbaru telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022/2023. Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat program pendidikan karakter yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) yang diaplikasikan dengan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disetiap sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah projek. Projek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Selain itu P5 dapat menjadi jawaban permasalahan karakter siswa serta memperbaiki karakter siswa yang belum sesuai harapan, seperti siswa yang masih membedakan teman satu dengan teman lainnya. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu (1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bernalar kritis; (4) mandiri; (5) gotong royong; (6) kreatif. Semester sekarang akan dijalankan program tersebut dengan tema kearifan lokal. Dimensi yang akan difokuskan yaitu gotong royong dan berkebhinekaan global. Sekolah memang sudah menjalankan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun masih tahap belajar, guru yang harus belajar tentang program ini dan ada guru yang belum siap. Kemudian beberapa sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta sulitnya membagi waktu. Namun ketika kegiatan ini dilaksanakan 2022/2024 masih ada siswa yang kurang dapat bekerjasama satu sama lain, siswa yang kurang peduli satu sama lain dalam artian hanya kasihan tanpa bisa merasakan perasaan atau kondisi temannya, siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan dan siswa yang kurang aktif.

Permasalahan sejalan ditemukan dalam penelitian ini Yuniardi (2023) namun masih banyak sekolah yang belum siap dalam program P5 ini, baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan observasi di SDN Kepanjen 1 Jombang, bahwa kesiapan dan keaktifan peserta didik masih rendah pada kegiatan pembelajaran P5 dengan penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar.

Armaadani et al., (2023) mengatakan pelaksanaan aktivitas P5 bisa menumbuhkan taraf percaya diri terhadap murid pada. bisa menaikkan potensi diri murid dan bisa mengetahui minat talenta murid dalam suatu bidang. Pada pelaksanannya, pengajar berperan menjadi fasilitator. Kegiatan P5 bisa dikatakan menjadi penerapan pembelajaran terdiferensiasi lantaran dalam aktivitas P5 ini murid bisa menaikkan keterampilan yang dimiliki menjadi upaya menciptakan minat murid. Kegiatan P5 pula menciptakan murid sebagai lebih aktif lantaran murid melakukan diskusi menggunakan teman-temannya tentang projek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan menjadi upaya pada menaikkan keterampilan murid pada membuat projek yang diadaptasi menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian berdasarkan kebijakan Kemdikbud dalam jenjang sekolah dasar hingga menggunakan perguruan tinggi, tujuannya buat mewujudkan pelajar Pancasila.

Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan projek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat projek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021).

P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan projek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema bhinneka tunggal ika. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan, wawasan, sumbang, dan pemikiran dan kekayaan ilmu pengetahuan dibidang implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Penelitian tentang penerapan program penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema bhinneka tunggal ika menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 21. SDN 21 Pekanbaru dipilih sebagai lokasi dikarenakan sekolah ini sudah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator P5, fasilitator P5 berjumlah 2 orang, dan kepala sekolah. Sementara untuk sumber data sekunder diperoleh dari foto selama peneliti melakukan penelitian, artikel dan buku untuk mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpul data adalah langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara penulis dengan sumber data, kemudian dokumentasi yaitu menelaah dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini. Indikator instrument penelitian yang digunakan disajikan pada tabel 1.

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek sumber yang didapat dari berbagai sumber namun tekniknya sama. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Mengumpulkan data adalah mengumpulkan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. kemudian reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan topic penelitian. Penyajian data merupakan uraian atau penjelasan singkat mengenai data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah mengolah dan menyajikan data, langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasinya. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data-data yang sudah diperoleh selama penelitian.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Sub Indikator
Membentuk tim koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila	Menunjuk koordinator sekolah untuk P5
Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila	Membentuk tim fasilitator P5 Tahap Awal Tahap berkembang Tahap lanjutan
Menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila	Pemilihan dimensi di sesuaikan dengan visi misi sekolah Memilih 2-3 dimensi
Merancang alokasi waktu	Menentukan tema di sesuaikan dengan tahapan satuan pendidikan Ditetapkan secara bersama
Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila	Alokasi waktu sudah sesuai dengan ketentuan Profil Modul Tujuan Alur aktvititas projek Assessment dari kegiatan projek
Merancang rubric pencapaian	Rubric disesuaikan dengan kateori yang akan dilihat dari kegiatan projek

Sumber: (Satria et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Panduan Pengembangan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong (Rachmawati et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Yuliastuti et al., 2022).

Peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka, salah satunya di SDN 21 Pekanbaru Tahun pelajaran 2023/2024 hanya kelas I dan kelas IV yang mengikuti kurikulum merdeka. SDN 21 Pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut: "terwujudnya sekolah unggul berkarakter berkeadilan berbudaya melayu dan cinta lingkungan berdasarkan iman dan taqwa untuk mewujudkan profil belajar pancasila".

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki jam yang tersendiri, tidak bergabung pada jam pelajaran. Materinya juga tidak harus sama dengan yang ada di materi pelajaran, disesuaikan dengan kondisi sekolah. Alur perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk koordinator dan tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan Merancang rubric penilaian. Perencanaan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Sesuai hasil analisis data penelitian maka penerapan kurikulum merdeka melalui program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Membentuk tim koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Sekolah mengadakan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah diarahkan oleh kementerian pendidikan melalui kurikulum merdeka. Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek. Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki satu Koordinator lapangan yang ditentukan oleh

kepala sekolah. Koordinator dipilih karena memahami tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila atau kita sebut dengan P5. Kepala sekolah di SDN 21 Pekanbaru menunjuk wakil kurikulum menjadi koordinator pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Koordinator hanya satu orang. Dari koordinator ini nanti akan dibentuk tim fasilitator yang diperoleh dari wali kelas satu dan wali kelas empat. Sejalan dengan pendapat (Yuliastuti et al., 2022) tim koordinator ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dengan pertimbangan koordinator ini memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Koordinator bertugas mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan projek sedangkan tim fasilitator orang yang melaksanakan kegiatan projek. Seorang koordinator mulai memimpin bagaimana merancang projek, mulai dari menentukan tema, dimensi, alokasi waktu, hingga pembuatan modul projek. Sejalan dengan pendapat (Purwanti & Ramadan, 2023) bahwa koordinator bertugas mengawasi pelaksanaan dan tim fasilitator melaksanakan apa yang sudah dirancang. Hambatannya yang ditemui yaitu adanya guru yang perlu sosialisasi dalam merancang projek, mungkin karena baru jadi masih perlu penyesuaian.

Penetapan struktur pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pemilihan koordinator dan tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 21 Pekanbaru, namun mereka telah memilih secara sah seorang koordinator dan tim fasilitator untuk program projek pengukuran profil pelajar Pancasila ini melalui hasil rapat secara bersama.

Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pembelajaran berbasis projek baru bagi sekolah namun sudah mulai melakukan pembiasaan dengan pembelajaran berbasis projek. SDN 21 Pekanbaru baru sampai pada tahap awal. Hambatannya adalah sekolah perlu merancang sarana prasarana kemudian guru harus mengetahui terlebih dahulu P5 dan belum bisa melibatkan orang lain atau diluar dari sekolah. Sejalan dengan pendapat (Murniasih & Mulyono, 2023) Tahap awal yaitu (a) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. (b) Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik. (c) Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar). Hambatannya adalah sekolah perlu merancang sarana prasarana kemudian guru harus mengetahui terlebih dahulu P5 dan belum bisa melibatkan orang lain atau diluar dari sekolah. Penetapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila mengenai kesiapan satuan pendidikan di SDN 21 Pekanbaru. SDN 21 Pekanbaru belum sampai pada tahapan lanjutan dikarenakan projek yang dilakukan belum lintas disiplin dan sekolah belum memiliki sistem yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam artian sekolah masih belajar untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada tahap awal. SDN 21 Pekanbaru belum sampai pada tahapan lanjutan dikarenakan belum ada keterlibatan mitra dari luar sekolah.

Menentukan Dimensi Dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemilihan dimensi disesuaikan dengan visi misi sekolah

Pemilihan dimensi sudah sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun visi misi sekolah. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2023) pemilihan dimensi merujuk pada visi misi sekolah pada program pembelajaran tahun ajaran yang sedang berjalan. SDN 21 Pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut: "terwujudnya sekolah unggul berkarakter berkeadilan berbudaya melayu dan cinta lingkungan berdasarkan iman dan taqwa untuk mewujudkan profil belajar Pancasila". Adapun misi SDN 21 Pekanbaru ditetapkan sebagai presentasi dari elemen visi dan elemen profil belajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu sekolah unggul berkarakter, berkeadilan, berbudaya melayu dan cinta lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Enam misi SDN 21 Pekanbaru adalah sebagai berikut: 1) Mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila pada peserta didik, 2) Mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid berbasis kompetensi dan prinsip-prinsip merdeka belajar, 3) Melestarikan kearifan lokal yang terintegrasi pembelajaran, 4) Menciptakan lingkungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar, 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, indah, tertib, dan teratur, 6) Membudayakan kegiatan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati) pada seluruh warga sekolah.

Memilih 2-3 dimensi P5

Dimensi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini ada 6 yaitu Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Anggara et al., 2022; Irawati et al., 2022). Dalam pemilihan dimensi ini jelas memperhatikan tahapan kesiapan satuan pendidikan, karakteristik siswa, dan kondisi siswa di sekolah tersebut. Ada dua dimensi yang diangkat dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 21 Pekanbaru ini yaitu berkebhinekaan Global. Sekolah menekankan siswa untuk mampu mencapai tujuan dari dimensi berkebhinekaan global dan Mandiri. Dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk membiasakan siswa berprojek dan menjadi pelajar yang berpedoman pada Pancasila.

Menentukan tema P5 di sesuaikan dengan tahapan satuan pendidikan

Tema yang dipilih di SDN 21 Pekanbaru yaitu Bhinneka tunggal ika. Kendalanya harus mengetahui bagaimana tahapan kesiapan satuan pendidikan terlebih dahulu baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana. Sejalan dengan penelitian (Rendrapuri & Salsabilla, 2023) pemilihan tema didasarkan pada relevansi dimensi profil pelajar pancasila yang telah dipilih, kesiapan sekolah dalam menjalankan projek dan topik tersebut relevan serta berkelanjutan untuk kelangsungan hidup individu. Penetapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila mengenai dimensi dan tema yang dipilih di SDN 21 Pekanbaru.

Merancang Alokasi Waktu

Penetapan alokasi waktu untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara rapat bersama. Sudah sesuai dengan ketentuan. Untuk SD kelas I-IV yaitu 252 JP/tahun. Dan kembali disesuaikan dengan projek yang akan dibuat, sesuai dengan kebutuhan waktu dari projek tersebut. Kita harus mempertimbangkan projek yang akan dibuat memerlukan waktu lebih atau tidak, kemudian disesuaikan nanti dengan alur kegiatan. Dalam projek semester ini yaitu 80 JP. Penetapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila mengenai alokasi waktu yang ditentukan di SDN 21 Pekanbaru.

Langkah pertama merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas. Untuk SD kelas I-IV yaitu 252 JP/tahun. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan projek profil pada pendidikan kesetaraan adalah: a) Jumlah alokasi SKK untuk projek profil pada tiap fase diambil dari alokasi SKK untuk Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan sesuai dengan jumlah SKK yang sudah ditetapkan dalam struktur kurikulum. b) Alokasi SKK untuk setiap projek profil tidak harus sama. Satu projek profil dapat dilakukan dengan SKK yang lebih banyak daripada projek profil yang lain. Pembagian jumlah SKK Program Pemberdayaan dan Keterampilan dapat ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan. c) Waktu pelaksanaan P5 ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan proyek. Sangatlah penting untuk membuat urutan waktu dalam pelaksanaan projek profil. d) Topik kegiatan pemberdayaan dan/atau jenis keterampilan dipilih yang relevan sesuai tema yang sudah ditetapkan. e) Aktivitas pembelajaran projek profil ini bisa dilaksanakan langsung di lingkungan satuan pendidikan, atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau di lingkungan satuan pendidikan lain/lembaga yang menyediakan jenis keterampilan sesuai pilihan, melalui situs dunia maya, atau kombinasi diantara keempatnya (Satria et al., 2022).

Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan projek ini sekolah menggunakan modul projek yang dirancang secara bersama. Dalam modul ini terdiri dari profil, tujuan, alur aktivitas projek, dan *assessment*. Didalam modul projek ini ada beberapa bagian penting setiap lembarnya dan untuk lembar pertama terdapat profil modul yang berisikan judul, tema, penulis dan waktu. Profil modul dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Profil Modul Projek

Gambar 1 menunjukkan bahwa profil modul projek ini berisikan judul, tema, penulis dan waktu. Sejalan dengan pendapat (Yuliantuti et al., 2022) bahwa profil dalam modul projek berisikan penulis, tema, dimensi, waktu, dan fase.

Halaman selanjutnya adalah tujuan projek dan deskripsi projek. Tujuan disesuaikan dengan dimensi dan topic yang diambil oleh pihak sekolah. Tujuan projek dan deskripsi projek dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tujuan Projek

Gambar 2 menunjukkan tujuan projek terdapat topic yang diusulkan oleh sekolah sesuai kondisi sekolah, jadi sekolah memilih topic yaitu tentang bangga jadi Indonesia (indahnya keberagaman disekolahku) dengan permasalahan yang ingin ditelaah yaitu Pengetahuan peserta didik tentang budaya Indonesia harus terus ditingkatkan. Peserta didik di ajak lebih mengenali dirinya sendiri, asal, suku, agamanya sehingga bisa menerima perbedaan orang lain. Serta mensyukuri anugrah yang diberikan Tuhan yang maha esa kepada Indonesia.

Adapun tujuan modul projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang beragaman budaya, asal, suku dan agama di Indonesia khususnya disekitarnya, sangat di perlukan sehingga peserta didik bisa menerima perbedaannya dengan orang lain, Serta mensyukuri anugrah yang diberikan Tuhan yang maha esa kepada Indonesia.

Pada modul projek ini juga dilampirkan alur aktivitas yang akan dilakukan. Alur aktivitas projek juga disesuaikan dengan dimensi dan topic yang diambil oleh pihak sekolah. Alur aktivitas dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Alur Aktivitas

Gambar 4 menunjukkan alur aktivitas yang terdiri dari 16 aktivitas pada pembelajaran projek tema Bhineka tunggal ika. Pada aktivitas 1 yaitu menggambar diriku, aktivitas 2 yaitu mencari kelompok, aktivitas 3 yaitu mengidentifikasi kelompok, aktivitas 4 yaitu 6 agama yang diakui di Indonesia, aktivitas 5 yaitu maket rumah adat, aktivitas 6 yaitu suku-suku di Indonesia, aktivitas 7 yaitu membuat kolase baju adat di Indonesia, aktivitas 8 yaitu rumah adat dari stik eskrim, aktivitas 9 yaitu kartu dayanesia, aktivitas 10 yaitu mengisi TTS budaya Indonesia, aktivitas 11 yaitu car free day landmark Pekanbaru, aktivitas 12 yaitu gerak dan lagu profil pelajar pancasila, aktivitas 13 yaitu tarian adat dan makanan khas Indonesia, aktivitas 14 yaitutarian adat dan makanan khas Indonesia, aktivitas 15 yaitu carnival budaya, dan terakhir aktivitas 16 yaitu peacetival budaya: Bhineka tunggal ika.

Selanjutnya setelah semua aktivitas dilakukan dalam modul ajar ini terdapat penilaian atau assesmen. Assessment juga disesuaikan dengan dimensi, topic, serta alur aktivitas projek. Terdapat Ada assement formatif dan sumatif.

Gambar 5 menunjukkan bahwa asesmen yang dirancang dalam modul projek SDN 21 Pekanbaru yaitu Dalam assemen ini terdapat beberapa penilaian yaitu formatif, sumatif, lembar refleksi peserta didik dan lembar observasi guru. Lembar assemen sumatif ini bisa digunakan oleh peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri seputar pemahaman dan pengalaman berkaitan dengan materi pada projek ini. Lembar assemen formatif dilakukan beriringan dengan penggeraan setiap aktivitas pada projek. Ada beberapa projek yang pada aktivitasnya mengandung assemen formatif untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada membuat daftar agama yang diakui di Indonesia, Aktif bertanya kepada teman baru pada sisi Mengunjungi Temanku dan lain sebagainya.

Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila. SD negeri Trayu masih pada tahap berkembang, sehingga modul yang dikembangkan dengan mengadopsi modul proyek yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Pengembangan modul projek disesuaikan dengan kesiapan sekolah dan karakteristik peserta didik. Adaptasi atau modifikasi modul dilakukan dengan mengidentifikasi komponen komponen modul apakah sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Kemudian dilakukan modifikasi pada bagian-bagian konten modul disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Shofia et al., 2023).

Merancang Rubrik Pencapaian

Rubrik pencapaian yaitu berisikan capaian kegiatan tersebut. Ada seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang dan guru masih perlu belajar kembali untuk membuat rubrik tersebut. Rubrik pencapaian dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:

Nama peserta didik:

	Beriman berkehilang	Mutu berkehilang	Berkehilang sesuai harapan	Sangat berkehilang
DIMENSI : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berkahik Mulia	<p><input type="checkbox"/> Mampu mengungkapkan tentang beriman kepada Tuhan YME dan keberkahan yang diberikan.</p> <p><input type="checkbox"/> Mampu mengungkapkan tentang beriman kepada Tuhan YME dan keberkahan yang diberikan.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu memperbaiki serta memperbaiki serta memperbaiki antara agama kepercayaan diri dengan orang yang berbeda.</p> <p><input type="checkbox"/> Mampu memperbaiki serta berbagi keiman dan agama dengan orang yang berbeda.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu memperbaiki serta berbagi keiman dan agama dengan orang yang berbeda.</p> <p><input type="checkbox"/> Mampu berkomunikasi dengan orang berbeda, agama dan budaya dengan komunikasi yang baik, menghargai makna yang dapat menyajikan agama/budaya lain.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu berkomunikasi dengan orang berbeda, agama dan budaya dengan komunikasi yang baik, menghargai makna yang dapat menyajikan agama/budaya lain.</p>
DIMENSI : Mandiri	<p><input type="checkbox"/> Mampu mengungkapkan tentang keimanan dan keberkahan yang diberikan.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu mengungkapkan tentang keimanan dan keberkahan yang diberikan.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu berperaya dan berbagi dengan orang yang berbeda, agama dan budaya dengan komunikasi yang baik, menghargai makna yang dapat menyajikan agama/budaya lain.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mampu berperaya dan berbagi dengan orang yang berbeda, agama dan budaya dengan komunikasi yang baik, menghargai makna yang dapat menyajikan agama/budaya lain.</p>

Gambar 5. Rubrik Pencapaian

Gambar 6 menunjukkan rubrik pencapaian yang akan digunakan. Lembar ini bisa digunakan oleh guru untuk mengamati peserta didik dalam pencapaian dua dimensi yaitu dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan dimensi mandiri yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh projek ini. Guru bisa membubuhkan tanda checklist pada kotak yang tersedia berdasarkan kemampuan setiap peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu guru sebagai pendidik memberikan penguatan dengan memotivasi peserta didik untuk saling menghargai dan menyayangi teman-temannya (Rendrapuri & Salsabilla, 2023). Oleh karena implementasi penguatan profil Pancasila ini hendaknya dapat dilaksanakan tidak hanya pada sebuah projek, tetapi pada pembelajaran sehari-hari dan diharapkan dapat dikembangkan pada dimensi-dimensi lain dan sebagainya.

Di SDN 21 Pekanbaru menggunakan tema bhineka tunggal ika yang salah satunya adalah SDN 21 Pekanbaru telah mengenalkan budaya kepada siswa. Kemudian siswa juga dapat menghargai satu sama lain. Di SDN 21 Pekanbaru diadakan carnaval budaya yang dimana bisa menjadikan siswa menghargai satu sama lain. Hal ini dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:

**Gambar 7. Carnaval Budaya**

Di lingkungan SD Negeri 21 Pekanbaru siswa tidak dibatasi untuk belajar dan bergaul dengan siswa meskipun memiliki perbedaan satu sama lain. Sehingga secara alami siswa mengetahui point utama dari masing – masing budaya. perkembangan teknologi yang memicu ketertarikan siswa terhadap budaya asing yang kian pesat dan berimbang pada tertinggalnya budaya lokal. Siswa tidak dapat memperoleh

pengalaman untuk bersentuhan langsung dengan budaya yang akan dipelajari karena adanya keterbatasan. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai – nilai toleransi dan menghargai.

Pengalaman kebhinekaan siswa diperoleh dari adanya perbedaan yang tercipta yang bisa dibentuk oleh sekolah melalui kegiatan bersama meskipun dalam sebuah perbedaan. Sekolah menanamkan nilai – nilai toleransi dan selalu menerapkannya dalam membentuk pengalaman belajar siswa ditengah keberagaman. Hal ini dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Membersihkan lapangan bersama

Gambar 8 menjelaskan bahwa siswa secara bersama-sama membersihkan lapangan yang tergenang air akibat hujan dan akan digunakan untuk mata pelajaran PJOK. Ini menandakan bahwa siswa dapat merefleksi bahwa kepentingan bersama lebih penting dari kepentingan pribadi dan bisa bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan atau hal penting meskipun dalam perbedaan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu merencanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaannya yang menggunakan tema bhinneka tunggal Ika. Terlihat bahwa siswa berhasil melaksanakan tugas bersama meskipun adanya perbedaan dari suku, budaya, dan agama di sekolah ini. Keterbatasan penelitian ini adalah belum melakukan evaluasi secara menyeluruh dari perencanaan dan penerapan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi dari perencanaan dan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 21 Pekanbaru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Pekanbaru telah menerapkan program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema bhinneka tunggal ika dimulai dari perencanaan. Dalam perencanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Menunjukkan koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum; 2) tim fasilitator terdiri dari guru kelas 1 dan guru kelas IV; 3) satuan pendidikan yaitu SDN 21 Pekanbaru hanya sampai pada tahap awal; 4) menentukan dimensi dan tema P5 ini; 5) merancang modul projek penguatan profil pelajar Pancasila; 6) menyusun rubrik pencapaian yang berisikan capaian kegiatan. Kemudian dalam penerapannya telah mengenalkan budaya kepada siswa dengan cara membuat carnaval budaya dan berhasil memberikan pengalaman kebhinekaan sehingga siswa dapat menyelesaikan sesuatu hal secara bersama-sama demi kepentingan bersama meskipun dalam sebuah keberagaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Anggara, O., Widiatmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, A. (2022). Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil. *Counseling As Syamil*, 2(2), 36–47.

- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Armaadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EdumasPul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumasPul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2019). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 08(01), 138–151.
- Murniasih, A., & Mulyono, R. (2023). Improving The Implementation Of The Profile Of Pancasila Student Strengthening Projects With Example. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi* ..., 9(3), 1074–1085. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/564
- Purwanti, A. L., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Guru Dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas Iv Sdn 18 Pekanbaru. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 525–537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasyah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., & Rahayuningsih, Y. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rendrapuri, R. V., & Salsabilla, H. G. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di Sdn Wangiwisata Kabupaten Bandung. *IMEI-J: Indo-MathEdu Intelectuals Journal*., 4(3), 2900–2909.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Shofia, R. N. N., Markhamah, & Sabar Narimo. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & FAthurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK*, 51(2), 76–87.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya*, 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>